

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Pendidikan Di Sekolah SMP IT Bina Insan

Suyono¹, Hajar Marhani², Ajeng Sri Hamidiati³, dan Auliya Amanda⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, UIN Sumatera Utara

suyono20yon@gmail.com¹, hajarmaharani51@gmail.com²,

aaajeng0801@gmail.com³, auliaamanda28574@gmail.com⁴

ABSTRACT

Leadership is defined as the art or process of influencing and directing other people, so that they want to try to achieve the goals to be achieved by the group. Islamic education leadership is a leader as a responsible individual in an Islamic religious education institution, has an obligation to try so that all the potential that exists in the institution can be utilized as well as possible in order to achieve the expected goals. Descriptive research methodology through a qualitative approach, namely the technique of data collection is done through interviews, observation, and documentation. After that the data collected was analyzed using qualitative descriptive techniques, and finally drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, namely that in leading it is necessary to be wise, able to accommodate and able to accommodate complaints from all teachers. After all, a leader is an example and role model. Not only governing but must be able to provide service. Because the problems that arise from the teacher will later affect their performance.

Keywords: *leadership, education, and principals*

ABSTRAK

Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Kepemimpinan pendidikan islam merupakan seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan agama Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Metodologi penelitian deskriptif melalui Pendekatan kualitatif yaitu dengan teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah Itu data yang dikumpulkan di analisa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dan terakhir penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa dalam memimpin itu perlu bijaksana, mampu mengakomodir serta mampu menampung keluh kesah dari semua guru. Bagaimana pun seorang pemimpin itu contoh dan teladan. Bukan hanya memerintah tetapi harus bisa memberikan pelayanan. Karna masalah yang muncul dari guru itu nantinya akan mempengaruhi kinerja mereka.

Kata Kunci: *kepemimpinan, pendidikan, dan kepala sekolah*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, agar mereka mau

berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang di pimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun gaya kepemimpinannya. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting yang akan menggerakkan dan mengarahkan dalam mencapai tujuan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah karena kepala sekolah harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda.

Kepemimpinan pendidikan islam merupakan seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan agama Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Disini kami memaparkan kejelasan mengenai kepemimpinan yang ada di Indonesia terkhusus pada sekolah SMP IT Bina Insan dan seberapa pentingnya peran seorang pemimpin tersebut di lingkungan sekolah, masyarakat dan sekitar, serta untuk meninjau visi dan misi seorang pemimpin agar tercapainya kepemimpinan yang baik. Penelitian ini akan menguji hipotesis kepemimpinan kepala sekolah, hipotesis ini akan di uji secara kualitatif dengan Memberikan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, seperti : Apa visi dan misi kepala sekolah?, Apa Tips sebagai seorang pemimpin agar memajukan sekolah?, Apa harapan kepala sekolah untuk sekolah tersebut kedepannya?, Yaitu guna untuk meneliti dan mengetahui "**Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Pendidikan Disekolah SMP IT Bina Insan**".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis adalah Deskriptif kualitatif yang mengacu pada Penjelasan tentang peran kepala sekolah sebagai Pemimpin pembelajaran. Dengan memfokuskan Penelitian ini, penulis akan menggunakan Metodologi penelitian deskriptif melalui Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghindari penyederhanaan fenomena yang ada untuk Mengungkap perilaku dan pemahaman sebagai Hasil interaksi. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada asumsi bahwa interaksi sosial yang Terjadi dalam dunia pendidikan merupakan hal Yang kompleks, dan peneliti akan mengungkap Kekompleksan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke Lapangan dan berusaha mengumpulkan data Selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan Yang akan diteliti dalam situasi yang Sesungguhnya. Sehingga peneliti harus turun Sendiri ke lapangan, aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati Dan berpikir dalam rangka mengumpulkan data Selengkap mungkin.

Sumber data dalam penelitian ini dapat Dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu, manusia, Suasana yang diamati, dan dokumen-dokumen. Subyek penelitian ini sebagai sumber data dan Sumber data manusia adalah orang atau sumber Yang dapat memberikan informasi tentang peran Kepala sekolah sebagai pemimpin

pemelajaran. Adapun subjek penelitian ini meliputi kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah Itu data yang dikumpulkan di analisa dengan Menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Fiedler berpendapat, "*Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities.*" Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan.

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi yang dilakukan seorang pemimpin kepada anggotanya. Para nabi adalah sebagai pemimpin bagi umatnya, karena dia memengaruhi dan membimbing umatnya melaksanakan ajaran agama. Kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya. Demikian pula, orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya. Kepala sekolah adalah pemimpin bagi warga sekolah yang dipimpinya. Perlu dipertanyakan, apa sajakah unsur-unsur kepemimpinan? Hersey dan Blanchard (1988) berpendapat bahwa unsur kepemimpinan, yaitu pemimpin (*leader*), pengikut (*followers*), dan situasi (*situation*) tempat di mana berlangsungnya proses kepemimpinan.

Menurut pendapat Patrick Duignan (2006: 7) elemen kepemimpinan mencakup: (1) pemimpin, (2) anggota, (3) situasi mengharuskan tindakan, (4) kelompok, organisasi, atau masyarakat, di mana kepemimpinan tersebut terjadi, dan (5) perubahan dan masa depan.

Soetopo dan Soemanto (1982) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan oleh para pimpinan lembaga pendidikan (rektor, dekan, direktur, kepala sekolah/madrasah, dan pimpinan pesantren) harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas, dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama dalam tujuan organisasi pendidikan yang di dalamnya terintegrasi tujuan individu dan tujuan pemimpinnya.

Kepemimpinan pendidikan juga memiliki karakteristik yaitu Shiddiq (jujur) adalah sifat di mana seseorang akan selalu berkata dan berperilaku jujur dalam hidupnya. Amanah (terpercaya) adalah sifat di mana seseorang akan selalu bertanggung jawab melaksanakan beban yang diembankan kepadanya, tanpa ada pengurangan maupun penambahan sehingga ia mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Tabligh (menyampaikan) adalah sifat yang mengharuskan seseorang menyampaikan apa yang wajib disampaikan, tidak ada yang disembunyikan.

Fathonah (kecerdasan) adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menjadi pemimpin, karena tidak mungkin seorang pemimpin mampu melaksanakan kepemimpinannya tanpa mengetahui ilmu kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam Islam tidak absolut dan otoriter, melainkan aktivitas mempengaruhi orang lain agar bekerja dengan Ikhlas (ikhlas beramal) untuk tujuan organisasi. Kepemimpinan dipandang sebagai penerapan pengaruh antar personal dalam sebuah situasi dan diarahkan kepada proses komunikasi menuju ketercapaian sebuah cita-cita atau tujuan (Hersey&Blanchard, 1969).

Menurut Islam (yang merujuk pada Al-Qur'an) kepemimpinan bukanlah otoritas yang sewenang-wenang dan berubah-ubah, tetapi kepemimpinan adalah otoritas yang diterapkan kepada seorang individu yang secara taat mengikuti prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad saw.

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. karena ia merupakan pemimpin dilembaganya.

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah salah satunya adalah sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai Leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai Leader tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Artinya, kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) disekolah.

Makna kepemimpinan Pendidikan Islam, adalah seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan agama Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan agama Islam yang bermutu menjadi salah faktor penting yang dapat mendorong, memobilisasi, menggerakkan, mengorganisir, dan memanfaatkan sumber daya lembaga pendidikan agama Islam yang ada dilembaganya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan agama Islam.

Hasil Penelitian

1. Apa visi dan misi bapak sebagai pemimpin disekolah ini?

Jawab: Pertama dalam memimpin itu perlu bijaksana, mampu mengakomodir serta mampu menampung keluh kesah dari semua guru. Bagaimana pun seorang pemimpin itu contoh dan teladan, jadi apa yang di sampaikan oleh pemimpin sejatinya sudah dua laksanakan sehingga bisa di contoh pegawainya. Kemudian menjadi seorang pemimpin itu tidak semuanya lancar pasti ada masalah, dan biasanya masalah yang muncul itu dari guru, siswa dan lingkungan sekitar. Maka dari itu kita harus mampu mengakomodir apa yang menjadi keluh kesah guru. Bukan hanya memerintah tetapi harus bisa memberikan pelayanan. Karna masalah yang muncul dari guru itu nantinya akan mempengaruhi kinerja mereka.

2. Solusi dari kendala atau masalah yang ada ?

Jawab: Pertama harus bijaksana, mengakomodir masalah yang kedua harus memberikan solusi (problem solving).

Contoh: diidentifikasi dulu masalahnya apa baru kita mengasih pandangan serta memberikan arahan agar seorang guru bisa profesional dan tidak mempengaruhi pekerjaannya.

3. Tips sebagai seorang pemimpin agar memajukan sekolah?

Jawab: pemimpin itu bukan seorang yang hebat tetapi seorang pemimpin itu dilihat dari bagaimana ia bisa mengkinerjakan semua potensi-potensi yang ada pada guru dan pegawainya. Bukan hanya sekedar menunjuk-nunjuk saja, tetapi harus bisa merangkul dan memahami kondisi pegawainya. Pemimpin itu harus ingat ketika tangan seorang pemimpin menunjuk ke depan, pemimpin itu harus ingat yang 4 jari tadi menunjuk pada dirinya jadi tidak ada yang sempurna. Tidak ada pemimpin yang hebat tanpa orang-orang yang dipimpinya. Seperti kepala sekolah, kepala sekolah tidak hebat tanpa ada guru atau pegawainya.

4. Bagaimana cara bapak sebagai seorang pemimpin agar pegawai bapak patuh terhadap aturan yang bapak berikan?

Jawab: Pertama harus tegas didalam kedisiplinan. Jika ada yang melanggar peraturan harus diberi sanksi atau teguran, tetapi harus di lihat dulu tingkatan-tingkatan kesalahannya. Jika dia baik dan benar kita harus memberikan pujian atau apresiasi tentang apa yang dia lakukan.

5. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan ke profesionalan seorang guru ?

Jawab: Dengan belajar, pelatihan. Guru harus dimotivasi agar meningkatkan potensi yang dimilikinya. Belajar secara individu, contohnya dari internet, Youtube, dan lain-lainnya. Mengikuti seminar dan memberikan fasilitas. Contohnya membuat workshop disekolah diundang pemateri dalam meningkatkan keprofesionalan guru.

6. Menurut bapak apa visi dan misi yang belum tercapai ?

Jawab: Kalau itu kita harus kembali lagi dengan visi misi sekolah. Visi misi kita sebagai tenaga pendidik yaitu penggunaan multimedia, multimetode, pencapaian – pencapaian serta target-target. Kalau kita pilih dari target karakternya jika kita presentasikan sekitar 80% karakter anak didik terpenuhi, tetapi secara akademik kita

masih berupaya karna setiap anak itu mempunyai tingkatan kecerdasan berbeda-beda. Misalnya target hafalan.

7. Menurut pendapat bapak apa yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan oleh seorang pemimpin?

Jawab: pertama di lihat dulu dampaknya itu apa, contohnya tentang aturan sekolah. Aturan sekolah itu harus kita susun secara fleksibel artinya bukan tentang setahun dan dua tahun, karna peraturan itu kita buat bukan hanya untuk setahun dua tahun, bukan seperti itu jadi kita harus fleksibel artinya peraturan yang di susun itu minimal bisa di pakai untuk lima tahun ke depan. Jadi kita membuat peraturan untuk setahun besok di ganti lagi atau berubah lagi artinya kita tidak melakukan kajian atau riset bagaimana peraturan ini nanti lima tahun sampai sepuluh tahun yang akan datang masih layak atau tidak. Jika dalam setahun peraturan itu sudah di ganti berarti peraturan itu dibuat terbaru-buru bukan didasari kajian-kajian kedepannya.

8. Apa harapan bapak kedepannya untuk sekolah ini?

Jawab: semoga lebih baik dan maju, guru-gurunya lebih berkualitas dan berkompotensi dalam bidang keilmuannya dan anak didiknya bisa sesuai harapan kita menjadi generasi yang Rabbani dan keimanannya tinggi, kreatif, cerdas dan mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemimpin itu bukan seorang yang hebat tetapi seorang pemimpin itu dilihat dari bagaimana ia bisa mengkinerjakan semua potensi-potensi yang ada pada guru dan pegawainya.

Dalam memimpin itu perlu bijaksana, mampu mengakomodir serta mampu menampung keluh kesah dari semua guru. Bagaimana pun seorang pemimpin itu contoh dan teladan. Bukan hanya memerintah tetapi harus bisa memberikan pelayanan. Karna masalah yang muncul dari guru itu nantinya akan mempengaruhi kinerja mereka.

Untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dapat dilakukan dengan belajar, memberi pelatihan pada guru. Guru harus dimotivasi agar meningkatkan potensi yang dimilikinya. Belajar secara individu, contohnya dari internet, Youtube, dan lain-lainnya. Mengikuti seminar dan memberikan fasilitas. Contohnya membuat workshop disekolah diundang pemateri dalam meningkatkan keprofesionalan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2012. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Surabaya : Pena Salsabila.
- Jahari, Jaja & Rusdiana. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung : Yayasan Darul Hikam.
- Sidiq, Umar & Khoirussalim. 2021. Kepemimpinan Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Syafaruddin. 2019. Kepemimpinan Pendidikan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.